BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktivitas Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Di bawah ini merupakan Tabel Jadwal kegiatan selama penulis melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI), Bandung. Adapaun kegiatan rutin ataupun intensif yang dilakukan selama PKL dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan PKL

No	Hari/ Tanggal	Aktivitas kerja praktek	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Senin, 16 Juli 2012	Pengarahan penulisan berita radio di Radio Republik Indonesia, Bandung.	✓	
2	Selasa, 17 Juli 2012	Meliput dan wawancara Tentang Budaya Nyekar di Taman Makam Pahlawan, Bandung.	✓	
3	Rabu, 18 Juli 2012	Meliput dan wawancara Tentang Harga Daging Ayam di Pasar Tradisional Simpang Dago, Bandung.	✓	
4	Kamis, 19 Juli 2012	Meliput dan wawancara salah satu mesjid tua di Kota Bandung, di Mesjid Raya Cipaganti, Bandung.	✓	
5	Senin	Meliput Kuliner Khas Bulan Puasa di Jl.	✓	

	23 Juli 2012	Tubagus. Ismail Raya, Bandung		
6	Selasa 24 Juli 2012	Mengamati Persidangan Berlangsung dan Melihat Agenda Acara Gubernur	✓	
7	Rabu 25 Juli 2012	Meliput dan Mewawancara Tentang Kelangkaan Kacang Kedelai dan Kenaikan Harga Tahu, Tempe dan Kecap	✓	
8	Kamis 26 Juli 2012	**Investigasi :** Tentang Makanan Kadaluarsa		✓
9	Senin, 30 Juli 2012	**Investigasi:** Pengambilan hasil uji lab di UNPAS bandung		✓
10	Selasa, 31 Juli 2012	Penulisan Naskah untuk laporan Liputan Investigasi.		✓
11	Rabu 1 Agustus 2012	Meliput dan Mewawancara Aksi Demo di depan Gedung Sate, Bandung	✓	
12	Kamis, 2 Agustus 2012	Mewawancarai Alat Transportasi Mudik di Kantor Damri	✓	
13	Senin 6 Agustus 2012	Liputan Keadaan Jalan Cirebon - Bandung	✓	
14	Selasa 7 Agustus 2012	Komentar Tentang "Pegadaian Lebih Baik dari Praktik Rentenir"	✓	
15	Kamis 9 Agustus 2012	Mengamati dialog di Pro 1 Tentang Menyongsong Kebangkitan Teknologi Nasional		✓
16	Minggu, 12 Agustus 2012	Mengamati Siaran Langsung Laporan Arus Mudik – Balik	✓	

Sumber: Agenda Penulis selama PKL Agustus 2012

2.2 Deskriptif dan Contoh Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) rutin, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang meliput, wawancara serta mencari berita. Dalam melakukan liputan berita, terlebih dahulu, mahasiswa diberikan arahan oleh pembimbing mengenai bagaimana proses serta berita apa yang harus diliput.

Lalu setelah proses peliputan dan penulisan berita selesai dilakukan, hasil kerja penulis langsung diperiksa oleh pembimbing, lalu diberikan evaluasi dan pembekalan seputar hasil penulisan dan peliputan berita tersebut. Sementara tenggat waktu atau deadline yang diberikan setiap peliputan berita hingga Pukul 14.00 setiap harinya.

Berikut aktivitas rutin penulis yang juga merupakan tugas dari seorang wartawan antara lain :

1. **Peliputan Berita**

Peliputan berita merupakan suatu proses pembuatan berita yang meliput sebuah peristiwa sebagai bahan untuk menulis berita berupa pencarian informasi dari suatu peristiwa secara lengkap berdasarkan data dan fakta yang patut untuk diketahui oleh khalayak yang didapatkan secara langsung datang ke tempat di mana peristiwa itu terjadi ataupun melalui sumber berita yang bersangkutan.

Selain itu, “membuat berita dapat diartikan juga reportase dilapangan tentang hal-hal yang sudah ditentukan lebih dulu, seperti undangan, *press*

conference, atau liputan terencana lainnya yang tematis" (Baksin, 2006 : 139).

2. Pencarian Sumber dan Narasumber Berita

Dalam proses pencarian sebuah berita, seorang wartawan terlebih dahulu harus dapat menentukan berita apa yang akan ia cari. Dalam menentukan sebuah berita wartawan harus pandai atau harus mempunyai penciuman yang tajam terhadap peristiwa yang sedang terjadi.

Dalam menentukan sebuah sumber berita, wartawan dapat memberikan spesifikasi terhadap bidang dari peristiwa yang akan ia cari. Sumber berita dapat berupa lembaga publik baik swasta atau lembaga pemerintah, individu dari sebuah kelompok atau yang mewakili kelompok tersebut, ataupun individu itu sendiri yang tidak mewakili kelompok manapun.

Apabila seorang wartawan ditugaskan untuk mencari berita yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya peristiwa pembunuhan, maka ia harus menentukan sumber beritanya seperti aparat yang berwenang terhadap peristiwa tersebut yaitu pihak kepolisian.

Setelah mendapatkan sebuah sumber berita, tugas seorang wartawan selanjutnya adalah menentukan narasumber berita. Narasumber yang mengetahui tentang fakta-fakta, perlu diketahui oleh seorang wartawan. Fakta-fakta tersebut mungkin terdapat dalam sebuah buku, dalam dokumen-dokumen, arsip atau hanya di dalam pikiran orang lain. "Narasumber yang

paling baik adalah seseorang yang berpengetahuan dalam sesuatu bidang dan yang memiliki perasaan tajam yang sama dengan sang wartawan tentang perlunya publik mengetahui apa yang sedang terjadi sebenarnya" (Kusumaningrat, 2005 : 250)

3. Wawancara

"Wawancara adalah suatu bentuk percakapan khusus antara wartawan dan narasumber yang mempunyai fakta atau opini yang mungkin bernilai berita". (Zaenuddin, 2007 : 79)

Menurut **Zaenuddin** dalam bukunya "*The Journalist*", terdapat beberapa bentuk wawancara yang pernah dilakukan orang. "***Pertama***, wawancara untuk memperoleh komentar atau pendapat seorang ahli atau seseorang yang berkompeten tentang suatu masalah. Jenis wawancara ini disebut *factual news interview*. ***Kedua***, wawancara untuk penonjolan pribadi seseorang baik ia seorang tokoh atau menjadi pelaku utama dari sebuah peristiwa besar. Jenis wawancara ini disebut *feature personality interview*. ***Ketiga***, konferensi pers sebenarnya juga termasuk jenis wawancara. Hanya saja, di sini dilakukan oleh banyak wartawan sehingga kehilangan nilai eksklusifitasnya. Dan juga, konferensi pers dilakukan oleh pihak sumber berita sehingga informasi yang disampaikannya cenderung yang baik-baik saja".

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

   Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2 Wawancara pribadi

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3 Wawancara ekslusif

   Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4 Wawancara sambil lalu

   Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5 Wawancara keliling

   Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

4. Penulisan dan Pembuatan Berita

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi. (Djuraid, 2007 : 9)

Dalam buku "Menulis Berita" karangan Husnun N. Djuraid (2007 : 68-69), menyebutkan terdapat tiga macam berita, yaitu "berita langsung (*straight news*) berita ringan (*soft news*), dan berita kisah (*feature*)".

1. Berita langsung (*straight news*)

   Berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera di sampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita berisi fakta yang berat.

2. Berita ringan (*soft news*)

   Berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang berdiri sendiri.

3. Berita kisah (*feature*)

Tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam, dan tidak terpengaruh waktu.

Berikut adalah hasil kegiatan kerja praktek yang dilakukan selama PKL sebagai berikut :

Hari Pertama 16 Juli 2012

Di hari pertama PKL, peneliti sebelum melakukan peliputan berita ke lapangan, terlebih dahulu diberikan pengarahan mengenai berita radio.

BUDAYA NYEKAR JELANG BULAN RAMADHAN

Melonjaknya penziarah yang datang ke tempat pemakaman umum Makam Pahlawan jl. Cikutra/ Kota Bandung/ Jawa Bawat/ jelang ramadhan membawa berkah pada pedagang, termasuk pedagang bunga// Salah satunya pedagang bunga Umi //

-Insert-

"Saya mulai berdagang mulai dari jam 8 sampai nanti sore jam 5"//

Puncak dari kenaikan jumlah penziarah adalah hari minggu/ seminggu jelang bulan ramadhan kemarin// Menurut petugas penjaga makam//:

-Insert-

"menjiarah yang datang tidak hanya berziarah ke tempat pemakaman umumnya/ akan tetapi berziarah juga ke taman makam pahlawan"

Selain menyambut datangnya bulan ramadhan kita juga akan memperingati hari kemerdekaan Indonesia///

2.3 Deskriptif dan Contoh Kegiatan Insidentil Selama PKL

Aktivitas Insidentil menurut W.J.S Poerwadarminta dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah "suatu kegiatan yang hanya terjadi atau dilakukan pada kesempatan-kesempatan tertentu saja, tidak secara teratur atau rutin" (2003:999).

Dalam hal ini, kegiatan insidentil yang penulis lakukan yaitu berupa kegiatan peliputan investigasi. Liputan Investigasi, merupakan kegiatan liputan secara mendalam terhadap suatu permasalahan tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam liputan investigasi ini diperlukan waktu yang cukup lama, baik dalam proses liputannya maupun dalam proses penulisan hasil atau laporannya.

Kegiatan insedental yang dilakukan selama kegiatan PKL adalah kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu atau dilakukan di waktu tertentu secara khusus yang dilakukan penulis selama PKL di RRI Bandung. Pada kesempatan ini, penulis mendapatkan tugas berupa investigasi makanan kadaluarsa dan mengandung bahan berbahaya.

INVESTIGASI MAKANAN

Kabar yang marak di perbincangkan adalah banyak baso yang mengandung bahan kimia boraks, itu membuat kami menginvestigasi dari sempel baso yang biasa di pakai ibu-ibu rumah tangga. Selain bakso kami mengambil sempel makanan yang biasa di konsumsi saat ramadhan yaitu cingcau dan candil, karena masyarakat juga sempat di kagetkan dengan adanya isu makanan tersebut mengandung bahan pewarna tekstil, karena okum-oknum nakal yang tidak bertanggung jawab untuk membuat warna makanannya menarik sehingga banyak konsumsen yang membeli.

Setelah saya mencari bahan makanan yang akan kami uji di laboratorium, saya mengambil contoh bakso ber-merek “mawar” dan sekoteng yang saya dapatkan dari pasar tradisional, sebelum membeli saya memberi beberapa pertanyaan kepada pedagang tentang kelayakan makanan tersebut, setelah itu saya uji makanan tersebut ke laboratorium gizi dan pangan bertempat di Universitas Pasundan Bandung (UNPAS), dan hasilnya bakso dan sekoteng tersebut tersebut tidak mengandung bahan kimia boraks. Adapun pewarna yang digunakan dalam sekoteng tersebut masih terbilang normal dan layak untuk di konsumsi.

Setelah makanan pasar tradisional saya lanjutkan investigasi ke supermarket, mendekati hari raya idul fitri hampir seluruh supermarket bahkan tdak sedikit banyak pedagang dadakan yang menjual parsel dengan harga murah, hal itu membuat saya curiga, saya langsung melakukan pengecekan harga satu-satu makanan yang ada dalam parsel murah tersebut.

Hasilnya total harga panganan yang ada di parsel tersebut jauh lebih murah jika dibandingkan dengan harga satuan jika di jumlahkan. Berbagai jenis panganan itu sulit di ketahui tanggal kadaluarsanya karena sudah terbungsus rapih, bisa jadi panganan yang dijual murah dalam parsel tersebut sudah lewat dari tanggal kadaluarsa. Namun demikian masyarakat harus tetap waspada.

Kita sebagai konsumen tidak bisa dengan gampang mencegah peredaran makanan yang tidak layak konsumsi. Oleh karena itu kita sebaiknya harus lebih selektif dalam mengkonsumsi makanan disekitar kita/ jangan terkecoh dengan harga yang menggiurkan yang terkadang jauh lebih murah dibandingkan makanan yang sehat, karena harga tergantung pada kualitas makanan tersebut. karena ini menyangkut tubuh kita yang akan mengonsumsinya.

2.4 Analisis Kegiatan Selama PKL di Divisi Pemberitaan (*news*) Lembaga Penyiaran Publik RRI Bandung

Pekerjaan seorang wartawan atau jurnalis bukanlah perkara mudah. Seorang jurnalis profesional harus memiliki etika pribadi yang terpuji, dan itu sekurang-kurangnya tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- Dia mencari kebenaran dan melaporkannya secara akurat.
- Dia menyampaikan fakta-fakta.
- Dia tidak boleh menyampaikan rumor atau desas-desus, apalagi mencampur-adukan rumor dengan fakta.
- Laporan adalah bagian dari berita atau bentuk lain dari sebuah berita. Itu berarti bahwa tidak boleh ada pendapat si reporter yang dimasukan sebagai bagian dari laporan tersebut.
- Laporan tidak boleh *bias* atau berat sebelah, atau memihak salah satu pihak .

(Oramahi, 2003:59).

Selain melalui media massa cetak, kita juga mengenal jurnalistik untuk media elektronik, seperti radio. Dalam beberapa hal media elektronik khususnya radio telah mengungguli media cetak, terutama karena kekuatan audio-nya.

Meski radio kini kian terdesak oleh televisi, namun radio masih memiliki banyak penggemar. Kecenderungannya adalah jangkauan siaran radio kian menyempit sehingga yang paling mampu bertahan adalah radio-radio yang hanya melayani wilayah kecil saja.

Apapun bentuk media massa, semua memiliki produk yang sama, yakni berita, yang dihasilkan dari sebuah kegiatan yang dinamakan kegiatan jurnalistik. Menurut Adinegoro, jurnalistik memiliki arti kepandaian mengarang untuk memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Baksin, 2006:47).

Dalam media massa, kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan utama. Dimana kegiatan jurnalistik menghasilkan sebuah karya jurnalistik, tinggal dilihat dari jenis medianya saja. Dalam hal ini, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di media massa elektronik, radio. Jadi, karya jurnalistik yang dihasilkan selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan adalah berupa karya jurnalistik untuk telinga. Menulis untuk radio adalah menulis untuk telinga, artinya informasi yang disampaikan melalui suara (*audio*) dan hanya untuk didengar.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di RRI Bandung, khususnya di divisi pemberitaan (*news*), penulis mengalami serta mengikuti proses kerja seorang wartawan, khususnya wartawan media elektronik, yakni

wartawan radio. Dimana seorang wartawan radio harus memiliki unsur ketepatan, keseimbangan, kejelasan, dan dapat menulis untuk telinga.

Ketepatan merupakan hal paling utama dalam penulisan berita. Bila seorang wartawan radio tidak dapat memberikan unsur ketepatan ke dalam berita yang ditulisnya, maka ia telah gagal merebut minat pendengar. Media elektronik seperti radio memiliki keunggulan karena lebih cepat dari pada media cetak, namun kecepatan itu memiliki resiko, yakni mudah membuat kesalahan. Maka dari itu unsur ketepatan sangat penting dan harus dimiliki oleh wartawan radio.

Dalam meliput berita, agar hasilnya dapat digunakan sebagai materi siaran, isi dari berita tersebut harus berimbang. Artinya seorang wartawan radio dalam menulis beritanya tidak boleh memihak pada apapun dan diharuskan netral.

Karena bentuk penyampaian pesannya yang sekilas, pendengar radio hanya mempunyai satu kesempatan untuk mendengarkan pesan atau informasi yang disampaikan. Maka dari itu seorang wartawan radio dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada pendengarnya harus memperhatikan kejelasan pesan atau informasi yang akan disampaikan, untuk menghindari penyalah artian pesan atau informasi yang disampaikan.

Menulis untuk radio adalah menulis untuk telinga. Seorang wartawana radio hendaknya mengetahui bahwa mata dapat menangkap satu kalimat utuh seketika, namun telinga hanya dapat menyimak kata demi kata yang terangkum dalam satu kalimat. Karena batas waktu siaran dalam setiap segmen atau acara amat ketat, maka apa yang hendak disiarkan melalui radio haruslah tertulis yang

menggunakan kalimat dengan ragam lisan. Artinya, apa yang diucapkan itu haruslah bahasa lisan yang ditulis.

2.5 Deskriptif Tentang Pelayanan Perusahaan Terhadap Mahasiswa

Pelayanan yang diberikan perusahaan terhadap mahasiswa yang melaksanakan PKL sangat baik. Pertama melakasanakan PKL mahasiswa diberi pengarahan terlebih dahulu untuk membuat berita, karena berita radio dan berita di Koran sangat berbeda. Selain diberi bimbingan mahasiswa pun diberi pengetahuan baru mengenai cara-cara dalam melakukan wawancara dan fasilitas yang diberikan sangat cukup. Selain itu mahasiswa diberi tugas *Investigasi Reporting* yang merupakan tugas lapangan yang jarang sekali diberikan kepada mahasiswa sedang melaksanakan PKL.